



PENERAPAN TRANSFORMASI LAGU “WUAT WA’I” KARYA ARMIN SUNARTO SEBATU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS VII A SMPN 2 RUTENG-BEOKINA

¹Petrus Sii & ²Engelius Geong

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,
Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508
e-mail: piteruny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa menggunakan teknik penerapan transformasi lagu pada siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina. Jenis penelitian ini tergolong ke penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa komponen dalam PTK yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dengan menggunakan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tulisan cerita pendek siswa dan lembar observasi, sedangkan teknik nontes berupa lembar wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan transformasi lagu pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa dengan teknik penerapan transformasi lagu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai persentasi hasil tes dan hasil observasi pada setiap siklus. Hasil tes siklus I diperoleh persentasi 35,71% dan untuk hasil persentasi observasi 65,8%. Berdasarkan hasil persentasi tersebut peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II diperoleh nilai tes dengan persentasi 96,42% dan nilai observasi dengan persentasi 87,8%. Penggunaan teknik penerapan transformasi lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks cerpen, penerapan transformasi lagu

Abstract

This study aims to improve students' short story writing skills using the technique of applying song transformation to class VII A students of SMPN 2 Ruteng-Beokina. This type of research is classified into class action research (CAR). There are several components in CAR, namely, planning, action, observation, reflection, using two cycles. The research subjects were students of class VII A Ruteng-Beokina Middle School 2 and Indonesian language teachers. The data collection techniques of this study were tests and non-tests. The test technique is in the form of students' short story writing and observation sheets, while the non-test technique is in the form of an interview sheet and documentation. The results of this study indicate that the application of song transformation in learning to write short stories students with the technique of applying song transformation has increased from cycle I to cycle II. The increase in results is evidenced by an increase in the percentage of test results and observations in each cycle. The first cycle test results obtained a percentage of 35.71% and for the results of the observation percentage of 65.8%. Based on the results of these percentages the researchers made improvements in the second cycle. The results obtained in the second cycle obtained test values with a percentage of 96.42% and an observation value with a percentage of 87.8%. The use of song transformation implementation techniques can improve the short story writing skills of Grade VII A students of SMPN 2 Ruteng-Beokina.

Keywords: writing skills, short story texts, the application of song transformation

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di sekolah sangat diharapkan agar siswa dapat memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra, serta dapat mengembangkan kemampuan, wawasan dan sikap positif untuk kepentingan di sekolah atau pendidikan. Salah satu tujuan pemberian pembelajaran sastra di sekolah menengah adalah agar siswa dapat membuat atau dapat menciptakan sebuah karya sastra itu sendiri. Salah satu pembelajaran sastra di sekolah menengah yang berkaitan dengan sastra adalah menulis cerita pendek atau cerpen. Melalui menulis karangan cerpen siswa mampu berpikir secara kreatif dan dapat menuangkan semua ide yang dimiliki dalam dirinya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memperlihatkan kemampuan siswa dalam mencurahkan segala pengetahuannya lewat bahasa yang dituliskannya.

Melalui penelitian yang dilakukan pada kelas VII A di SMPN 2 Ruteng-Beokina, Kompetensi Dasar yang digunakan dalam pembelajaran adalah “Memahami Hasil Teks Observasi Tanggapan Deskriptif, Eksposisi, Eksplanasi, Dan Cerita Pendek Baik Secara Lisan Maupun Tulisan”. Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan).

Hasil tes pembelajaran mengarang pada siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina yang dilakukan oleh guru, ditemukan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa tergolong rendah. Siswa belum mampu memenuhi indikator-indikator penilaian menulis karangan berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, serta aspek ejaan dan tanda baca. Dari data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia, terdapat 86% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 14% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditentukan, sedangkan KKM KD Cerpen yang ditentukan adalah 75. Dari hasil wawancara tersebut penelitian dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa sangat rendah karena hanya 40% siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan.

Faktor penyebab dari guru adalah kurang kreatif dalam menggunakan alat/bahan yang membantu siswa untuk lebih mudah dalam menulis karangan. Penggunaan media yang digunakan oleh guru masih sederhana, yaitu dengan menggunakan media gambar.

Penyebab lain ketidaktuntasan nilai menulis cerpen siswa adalah guru belum menemukan strategi yang tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Media gambar atau strategi yang

digunakan oleh guru tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, sehingga siswa sulit untuk memilih topik, merinci urutan peristiwa, dan mengembangkan cerita, sehingga minat menulis dalam pembelajaran karya sastra atau cerpen siswa rendah.

Ketika ditelaah lebih lanjut bahwa faktor penyebab lainnya adalah faktor dari siswa itu sendiri, siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis sastra (cerpen) karena dianggap sulit. Faktor lain dari siswa adalah minat membaca siswa-siswi yang tergolong rendah yang diketahui dari data pinjaman buku di perpustakaan. Selain itu, siswa terlihat kurang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut terbukti bahwa dalam pembelajaran berlangsung beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi, terlihat bercanda, bosan, bahkan mengantuk, walaupun ada beberapa siswa yang memperhatikan guru. Kemungkinan kegiatan pembelajaran ini agak membosankan karena proses pembelajaran terlihat masih konvensional, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penggunaan metode diskusi pun belum mampu untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang diharapkan. Hal ini ditandai, ketika guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dalam kelompok terlihat hanya siswa-siswi tertentu yang bekerja di dalamnya. Sementara siswa-siswi yang lain suka mengobrol dan mengganggu temannya yang bekerja. Selanjutnya, ketika guru menyuruh siswa untuk membuat karangan sastra cenderung tidak bisa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan Penerapan Transformasi Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. Penerapan ini digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan dan mengembangkan ideNya. Siswa dapat menentukan ide untuk menulis cerita pendeknya berdasarkan cerita yang dialami oleh tokoh yang ada dalam syair lagu tersebut. Mengubah syair lagu untuk menjadi sebuah karya sastra baru, yakni cerita pendek tidaklah sulit. Sebab cerita yang tertulis dalam syair lagu itu sudah terangkai dalam rangkaian kalimat sehingga lebih membantu dan memudahkan siswa untuk mengembangkan ide untuk menjadi sebuah karya sastra yang baru.

Siswa tidak harus menulis cerpen sama persis dengan apa yang tertulis pada syair lagu, namun siswa juga dapat mengembangkan cerita dengan idenya sendiri. Siswa boleh saja mengambil ide yang tertulis pada syair lagu kemudian mereka kembangkan ide tersebut berdasarkan imajinasi masing-masing. Ada juga alasan peneliti meng-

gunakan teknik transformasi lagu, ialah sebagai jembatan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Ruteng-Beokina. Banyak siswa sekarang yang mengekspresikan pengalamannya lewat lagu-lagu yang didengarnya.

Dalam realita sekarang banyak stasiun televisi, radio, bahkan internet yang menyediakan acara atau ruang untuk mengakses lagu-lagu kesukaan mereka. Banyaknya lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa asing, tetapi tidak semua lagu akan menyentuh hati atau dapat dihafal oleh anak-anak atau siswa. Untuk itu peneliti memilih lagu daerah Manggarai yang berjudul “wuat wa’i” karya Armin Sunarto Sebatu, dengan alasan bahasa yang digunakan mudah dipahami serta dapat menyentuh hati para pendengar. Selain bahasanya mudah dimengerti, lagu ini juga kaya akan makna, karena lagu ini menceritakan kisah nyata dalam kehidupan masyarakat Manggarai. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami lagu kemudian dapat dituangkan ke dalam karya sastra lain, yakni cerpen. Sebuah cerpen akan lebih hidup jika kuat dalam penggambaran suasana. Hal tersebut dapat didukung dengan teknik transformasi lagu yang dapat dengan mudah untuk menemukan ide dalam cerpen yang akan dituliskannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini

adalah penelitian yang dilakukan oleh guru peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina meningkat. Menurut Trianto, (2011:13) penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris Classroom Action research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa, penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, serta mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi Hasil Tes Siklus I

Penilaian tes pada siklus I dilakukan diakhiri proses pembelajaran dengan memerintahkan siswa untuk menulis teks cerita pendek berdasarkan lagu atau video yang telah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dari siswa sebanyak 30 orang, terdapat 10 orang siswa yang dikatakan tuntas, sedangkan 18 orang siswa dikatakan belum tuntas. Hasil data tersebut (disajikan pada lampiran halaman: 67-69).

Tabel 1 Nilai Hasil Tes pada Siklus 1

No	Nama siswa	skor berdasarkan aspek penilaian						Jumlah skor	Nilai Skor perolehan/skor maksimal $\times 100$	K	km 75
		A	B	C	D	E	F				
1	PA	4	4	4	3	2	4	21	87	T	
2	MRJ	3	3	2	2	2	2	14	58		TT
3	DRM	4	4	3	3	3	2	19	79	T	
4	AYD	4	3	4	3	3	2	19	79	T	
5	LLH	2	4	4	3	2	4	19	79	T	
6	MMI	3	3	3	2	2	2	15	62		TT
7	ASS	2	3	2	2	2	2	13	54		TT
8	SI	3	3	2	2	2	2	14	58		TT
9	YVKP	3	3	2	2	2	2	14	58		TT
10	VL	2	3	2	2	2	2	13	54		TT
11	DJ	4	4	4	3	2	2	19	79	T	
12	HIKW	4	3	3	2	3	3	18	75	T	
13	YRR	3	3	2	2	2	2	14	58		TT
14	YS	4	4	4	3	3	2	20	83	T	

No	Nama siswa	skor berdasarkan aspek penilaian						Jumlah skor	Nilai Skor perolehan/skor maksimal x 100	K		km 75
		A	B	C	D	E	F			T	TT	
15	GS	3	3	2	2	2	3	15	62			TT
16	MLA	3	3	2	2	3	3	16	66			TT
17	APK	4	4	4	3	2	2	19	79	T		
18	AA	2	3	2	2	2	3	14	58			TT
19	FJ	1	3	2	2	2	2	12	50			TT
20	FGG	3	3	2	2	2	3	15	62			TT
21	JAS	1	4	4	2	4	3	18	75	T		
22	ID	3	3	2	2	2	2	14	58			TT
23	AD	4	4	4	3	2	2	19	79	T		
24	EA	3	3	2	2	2	2	14	58			TT
25	PML	3	3	2	2	2	2	14	58			TT
26	MST	3	3	2	2	2	2	14	58			TT
27	FS	2	3	2	2	2	2	13	54			TT
28	MGA	2	3	3	2	2	4	16	66			TT
Jumlah								445		10		18
Persentase ketuntasan									35,71% (kurang)	36%		64%

Berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I masih belum tuntas (kurang), karena sesuai dengan ketentuan depdiknas (2006) bahwa proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%. Ketidak tuntas pada proses pembelajaran pada siklus I dikarenakan penggunaan teknik transformasi lagu belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dilihat dari pemerolehan nilai dari setiap siswa. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa menangkap atau mendengar dengan baik lagu atau video yang diputar

karena, peneliti memutar lagu hanya dua kali. Berdasarkan hal tersebut, pada siklus I dilakukan refleksi untuk menemukan permasalahan-permasalahan serta solusi sehingga pada siklus II mengalami peningkatan.

Deskripsi Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan transformasi lagu yang terdiri dari lima aspek penilaian (disajikan pada lampiran hal : 67-69).

Tabel 2 Hasil Analisis Data Observasi Siswa pada Siklus I

Jumlahsiswa	28
Jumlah Skor	369
Rata-Rata	3,29
Ketuntasan	65,8%dikategorikan (Kurang)

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru terhadap proses belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dikategorikan (kurang). Hal tersebut dilihat dari hasil presentasi siswa yaitu 65,8%. Dari hasil

presentasi aktivitas guru terhadap hasil belajar siswa yang masih (kurang) tersebut dapat mempengaruhi proses tes yang dilakukan oleh peneliti.

Refleksi Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa masih banyak siswa yang belum serius saat proses pembelajaran berlangsung maka diperlukan siklus II untuk memperbaikinya. Dari hasil observasi peneliti, dapat menyimpulkan bahwa kemampuan mendengar siswa masih rendah karena memperoleh nilai menulis cerpen yang masih rendah. Dari hasil tersebut, maka peneliti melakukan tindakan siklus II dengan mengubah cara memutar lagu, dari yang dua kali menjadi berulang-ulang sampai siswa memahami lagu tersebut.

Refleksi Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas, maka diperlukan siklus II untuk memperbaiki hasil analisis pada siklus I. Dari hasil data yang dianalisis oleh peneliti pada siklus I dengan jumlah siswa 28 orang, terdapat 18 orang siswa yang belum tuntas dan 10 orang siswa yang tuntas. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I di kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari, 11 laki-laki dan 17 perempuan. Presentasi ketuntasan belajar klasikal hanya memperoleh nilai 35,71% (lihat lampiran halaman 63-66). Berdasarkan hasil presentasi tersebut maka dapat

dikategorikan belum tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I terkait dengan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi lagu masih belum tuntas. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas guru terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan nilai presentasi 65,8% (kurang) (lihat lampiran halaman: 67-69) dan hasil analisis tes dengan perolehan nilai 35,71% (lihat lampiran hal. 63-66). Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus ke-II.

Hasil Penelitian Siklus II

Deskripsi Hasil Tes Siklus II

Mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, maka disusun pula rencana yang dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II). Pada siklus II ini siswa terlebih dahulu diberi tugas untuk membaca buku terkait teks cerita pendek dan kemudian peneliti sebagai guru menjelaskan lebih terperinci terkait teks cerita pendek kepada siswa. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus II dengan menggunakan teknik transformasi lagu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek terdapat 27 orang sudah tuntas dan masih ada 1 orang yang belum tuntas. Hasil tersebut (disajikan pada lampiran halaman: 75-77).

Tabel Nilai Hasil Tes pada Siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Nilai Skor perolehan/skor maksimal x 100	Kkm 75	
		A	B	C	D	E	F			T	TT
1	PA	4	4	4	4	3	4	23	95	T	
2	MRJ	4	4	3	3	4	4	22	91	T	
3	DRM	4	4	4	3	3	4	20	83	T	
4	AYD	4	4	4	3	2	3	20	83	T	
5	LLH	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
6	MMI	4	4	3	3	3	2	19	79	T	
7	ASS	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
8	SI	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
9	YVKP	4	4	4	3	3	2	20	83	T	
10	VL	4	4	3	3	2	3	19	79	T	
11	DJ	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
12	HIKW	4	4	4	3	3	3	21	87	T	
13	YRR	4	4	4	3	3	2	20	83	T	
14	YS	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
15	GS	4	3	4	3	3	2	19	79	T	
16	MLA	4	4	3	3	3	2	19	79	T	
17	APK	4	4	4	4	3	3	22	91	T	

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Nilai Skor perolehan/skor maksimal x 100	Kkm 75	
		A	B	C	D	E	F			T	TT
18	AA	4	4	4	3	3	4	19	79	T	
19	FJ	4	4	4	3	3	3	21	87	T	
20	FGG	4	4	4	3	2	3	20	83	T	
21	JAS	4	4	4	3	2	4	21	87	T	
22	ID	4	4	3	3	3	4	21	85		
23	AD	4	4	4	3	2	2	19	79	T	
24	EA	4	3	3	3	2	2	17	70		TT
25	PML	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
26	MST	4	4	4	3	3	2	20	83	T	
27	FS	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
28	MGA	4	4	4	3	3	4	22	91	T	
Jumlah								578		27	1
Persentase ketuntasan										96%	4%

Penilaian tes yang dilakukan diakhiri pro-ses pembelajaran dengan memerintahkan siswa untuk menulis teks cerita pendek dengan menggunakan penerapan transformasi lagu sudah termasuk dalam kategori baik sekali. Data yang diperoleh dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa terdapat 27 siswa sudah tuntas dan 1 orang siswa masih belum tuntas dengan perolehan nilai presentasi 96,42% (lihat lampiran hal. 75-77). Hasil tersebut dianalisis dengan mencari nilai perolehan masing-masing siswa kemudian selanjutnya mencari nilai ketuntasan belajar klasikal dalam bentuk presentasi. Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan transformasi lagu sudah termasuk dalam kategori baik sekali dengan perolehan nilai presentasi

Adapun aspek pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan transformasi lagu untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VII A dalam menulis teks cerita pendek pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah termasuk dalam kategori baik dengan perolehan presentasi 87,8% (lihat lampiran halaman: 75-77).

96,42% (lihat lampiran hal. 75-77) karena sesuai dengan ketentuan Depdiknas (2006) bahwa proses pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75%.

Deskripsi Hasil Observasi aktivitas guru terhadap hasil belajar Siswa Siklus II

Hasil analisis data observasi pada siklus II dengan menggunakan penerapan transformasi lagu (disajikan pada lampiran hal. 75-77).

Tabel 4 Hasil Analisis Data Observasi Siswa pada Siklus II

Jumlah Siswa	28
Jumlah Skor	492
Rata-Rata	4,39

Refleksi Hasil Observasi II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I masih banyak kekurangan, hal tersebut karena kemampuan mendengar siswa sangat rendah, pada siklus I peneliti hanya memutar lagu dua kali sehingga hasil menulis cerpennya masih rendah. Pada siklus II peneliti mengubah strategi dengan cara memutar lagu berulang-ulang sampai siswa dapat memahami lagu tersebut.

Setelah melakukan hal tersebut, pada siklus II keterampilan menulis siswa meningkat dilihat dari hasil yang diperoleh dari lembar observasi siswa pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 87,8% (lihat lampiran halaman: 86-89). Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil tes yang dilakukan peneliti diakhir proses pembelajaran.

Refleksi Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus I masih banyak siswa yang belum tuntas (perlu ada bimbingan) dengan perolehan nilai presentasi 35,71% (lihat lampiran halaman: 63-66), dari hasil tersebut, peneliti melihat bahwa siswa belum bisa mendengar atau kemampuan mendengar siswa sangat rendah, karena pada siklus satu peneliti hanya memutar-lagu hanya satu kali dan pada siklus II ini peneliti akan memutar-lagu berulang-ulang sampai siswa bisa mendengarkan dengan baik, maka peneliti menggunakan siklus II untuk memperbaiki nilai dari siswa-siswa tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus II dengan jumlah siswa 28 orang terdapat 27 orang siswa sudah tuntas dan 1 orang siswa belum tuntas. Dari hasil tes yang sudah di analisis oleh peneliti pada siklus II, sudah mengalami peningkatan dengan perolehan nilai presentasi 96,42% (lihat lampiran halaman: 71-74). Hal tersebut juga dilihat dari lembar observasi siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II terkait dengan keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan penerapan transformasi lagu sudah termasuk kategori baik. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis lembar observasi siswa dengan perolehan nilai presentasi siklus II 87,8% (baik) dan hasil analisis tes dengan perolehan nilai presentasi siklus II 96,42% (baik).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Observasi Aktivitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi siswa diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan terkait dengan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan penerapan transformasi lagu. Hal tersebut ditunjukkan dengan

adanya peningkatan dari siklus I ke- siklus II. Pada siklus I perolehan nilai observasi siswa mencapai 65,8% (lihat lampiran halaman: 67-69) dengan kategori kurang sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan perolehan nilai presentasi 79,4% (lihat lampiran hal. 75-77) dengan kategori baik. Peningkatan hasil observasi yang diperoleh siswa pada siklus II dikarenakan sudah dirancang oleh peneliti sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Hasil Tes

Hasil data yang diperoleh peneliti pada tes keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan penerapan transformasi lagu dari 28 orang siswa pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Pada aspek penilaian ketepatan pemilihan judul atau tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting, alur atau plot, sudut pandang dan gaya bahasa pada siklus I siklus II, diperoleh nilai presentasi (73% meningkat menjadi 100%), (82% meningkat menjadi 98%), (67,75% meningkat menjadi 94,5%), 57% meningkat menjadi 76,75%), dan (56,25% meningkat menjadi 73%), (60,5% meningkat menjadi 80,25%). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian dari siklus I ke- siklus II.

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dalam II siklus, terdapat peningkatan hasil belajar (tes) secara keseluruhan pada keterampilan menulis teks cerita pendek siswa dengan menggunakan penerapan transformasi lagu pada siswa kelas VII A SMPN 2 Ruteng-Beokina. Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditinjau dari lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I ke- siklus II yang menunjukkan bahwa tes siswa di setiap siklusnya meningkat.

Pada siklus I dengan jumlah siswa 28 orang yang tuntas terdapat 3 orang siswa dan 27 orang siswa belum tuntas. Hal tersebut diperoleh dari nilai ketuntasan belajar klasikal siswa dengan presentasi 35,7%. Pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan yang dilihat dari ketuntasan belajar klasikal siswa dengan perolehan nilai presentasi 96,42%.

Dalam Depdiknas (2006) hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal apabila mendapat nilai rata-rata $\geq 6,5$ ke atas sebanyak 75%. Ketuntasan belajar secara klasikal dikarenakan guru telah melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa, ketidak tuntas siswa pada siklus I disebabkan karena siswa kurang cepat menangkap atau kemampuan menyimak siswa rendah, karena penelitian hanya memutar lagu atau video hanya dua kali, sehingga pada siklus II peneliti memutar lagu berulang-ulang kali sampai siswa dapat menyimak dengan baik, tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mudah terpengaruh dengan teman lain, sehingga peneliti memberi teguran bagi siswa yang rebut, dan memberi motivasi kepada siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh pada aspek kognitif siswa karena keterlibatan siswa secara aktif dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan oleh guru. Selain itu siswa juga mudah terpengaruh dengan teman lain sehingga siswa tidak konsentrasi saat mendengarkan pelajaran. Pada siklus II hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan transformasi lagu sudah dikatakan tuntas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa pada siklus II terjadinya peningkatan skor observasi dengan perolehan nilai presentasi 87,8%. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang sebelumnya belum tuntas pada siklus I dan pada siklus berikutnya (siklus II) sudah mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 96,42%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan penerapan transformasi lagu dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek, dengan bukti nilai menulis cerita pendek siswa tuntas. Menurut Depdiknas (2006) hasil belajar siswa dikatakan meningkat secara klasikal apabila mendapat nilai rata-rata $\geq 6,5$ ke atas sebanyak 75% hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai pada siklus 2 yang mencapai 96,42%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas VII ASMPN 2 Ruteng-Beokina tahun ajaran 2018/2019 pada siklus 1 dan siklus 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik penerapan transformasi lagu Manggarai sudah mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 36% (dikategorikan kurang) atau 10 siswa yang dikatakan tuntas, dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 96% (dikategorikan baik) atau sebanyak 27 siswa yang tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka.
- Hamlik (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Akasara
- Mastini, Sarwiji S. & Sumarwati. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2indo>
- Mujiati, Nok. (2017). Peningkatan Kemampuan menulis Cerita Pendek Melalui Model Dewa Suka Cerpen di SMPN 13 Magelang. *Jurnal penelitian dan pendidikan* 9(2), <http://jurnal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>.
- Nurhadi, (2017). *Handbook of Writing*. Jakarta. Bumi Akasara.
- Nurdiyanto, Burham. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Oktaviana N., Edy S. & Yant M. (2013). Penerapan Transformasi Lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), ISSN 12302-6405.

- Subyantoro. (2011). *Pengembangan keterampilan membaca cepat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparno dan Muhamad Y. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: universitas terbuka.
- Suhariato. (2005). *Dasar-Dasar Teori sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Staton, Robert. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. CV. Angkasa.
- Triwibowo, Yuwono. (2005). *Biologi Molekuler*. Yogyakarta: Erlangga .
- Trinto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Jakarta
- Wahyuningtyas S. & Santoso, W. H. (2011). *Sastra teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuna Pustak.
- Wiyanto dan Asul. (2005). *Kesusastraan*. Jakarta: Gremedia.
- Yuwono, A. (2005). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa SMP. *Jurnal penelitian kependidikan*, Nomor 3 Desember: 213-233.